



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 2379–2391

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan

Viola Rizky Widiанти, Kaleda Zia Ramadina Hussain, Eka Latifah Nur
Hayati, Ari Metalin Ika Puspita

Bisnis Digital, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri
Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2892>

How to Cite this Article

APA : Widiанти, V. R., Ramadina Hussain, K. Z. ., Nur Hayati, E. L., & Ika Puspita, A. M. . (2025). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 2379 - 2391. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2892>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan

Viola Rizky Widianti¹, Kaleda Zia Ramadina Hussain², Eka Latifah Nur Hayati³,
Ari Metalin Ika Puspita⁴

Bisnis Digital, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya,
Indonesia^{1,2,3,4}

Email Korespondensi: violarizkywidianti26@gmail.com

Diterima: 09-01-2025

| Disetujui: 10-01-2025

| Diterbitkan: 11-01-2025

ABSTRACT

In this era of globalization, the application of Pancasila values in the school environment is declining. If left unchecked, the values of Pancasila will be increasingly neglected. This research aims to find out how the implementation of Pancasila values in the school environment. The target of this observation is senior high school, vocational high school, and madrasah aliyah. With a diverse sample, this research can provide a comparison between school types. This research uses a quantitative type approach with data collection through Google Forms. Based on the results and discussion, it shows that students' awareness of the application of Pancasila values is very high, but in implementing it is less than optimal. An active role is needed from the school and teachers to encourage students to practice the values of Pancasila. So that later a sense of unity and integrity will be created in the school environment.

Keywords: Pancasila; Basic Norms; Legal Sources.

ABSTRAK

Di era globalisasi ini, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekolah menurun. Jika dibiarkan nilai-nilai Pancasila akan semakin terabaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah. Dimana sasaran observasi ini yaitu sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, dan madrasah aliyah. Dengan sampel yang beragam, penelitian ini dapat memberikan perbandingan antar jenis sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kuantitatif dengan pengumpulan data melalui *Google Forms*. Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kesadaran siswa akan penerapan nilai-nilai Pancasila sangat tinggi, namun dalam mengimplementasikannya kurang optimal. Diperlukan peran aktif dari pihak sekolah dan guru untuk mendorong siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Sehingga nantinya rasa persatuan dan kesatuan akan tercipta di lingkungan sekolah.

Katakunci: Pancasila; Norma Dasar; Sumber Hukum.

PENDAHULUAN

Sebagai landasan nasional dan ideologi bangsa Indonesia, Pancasila mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter dan jati diri bangsa. Pengalaman nilai-nilai Pancasila dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk lingkungan pendidikan merupakan kunci penting dalam menjaga keutuhan dan kemajuan bangsa (Nurafifah & Dewi, 2021). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan pengamalan nilai-nilai Pancasila menjadi semakin kompleks. Fenomena radikalisasi, intoleransi, dan kemerosotan moral di kalangan pelajar menjadi permasalahan yang mengkhawatirkan (Widiatmaka, 2016). Oleh karena itu, upaya pemaduan dan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah menjadi semakin penting dan mendesak.

Pemilihan anak sekolah sebagai responden dalam observasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Pertama, anak usia sekolah dan remaja berada pada tahap kritis dalam perkembangan kepribadian dan nilai-nilai moral. Pada tahap ini, mereka sangat rentan terhadap berbagai pengaruh positif dan negatif yang dapat mempengaruhi pandangan hidup dan perilaku mereka di masa depan. Kedua, sekolah merupakan lingkungan sosial yang penting bagi anak-anak, tempat mereka menghabiskan sebagian besar waktunya dan berinteraksi dengan berbagai orang. Hal ini menjadikan sekolah sebagai laboratorium judul pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam situasi dunia nyata (Nurgiansah, 2021). Dengan mengamati siswa sekolah, kita dapat lebih memahami dampak pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, pemahaman dan penanaman nilai-nilai Pancasila di kalangan anak sekolah generasi penerus bangsa akan berdampak jangka panjang bagi masa depan bangsa Indonesia. Merekalah yang akan menjadi pemimpin, pengambil kebijakan, dan warga negara yang akan menentukan arah pembangunan negara di masa depan (Suyato et al., 2016).

Laporan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Fokus utamanya adalah untuk menilai pelaksanaan setiap soal Pancasila, baik dalam aktivitas belajar mengajar sampai kebijakan sekolah. Selain itu, tujuan lain observasi ini adalah untuk menemukan praktik yang memperkuat nilai-nilai Pancasila, sekaligus mengenali tantangan yang dihadapi. Dengan demikian diharapkan generasi muda Indonesia tumbuh menjadi individu yang berkarakter, berkualitas, berintegritas, serta memiliki pemahaman dan penghayatan yang mendalam terhadap nilai-nilai luhur Pancasila.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang di lakukan di sekolah-sekolah menengah atas, madrasah, dan kejuruan, antara lain MA Amanatul Ummah, SMA Negeri Jumapolo, SMA Negeri 16 Surabaya, SMA Negeri 1 Gurah, SMK Kristen Petra, SMK Negeri Jatipuro, SMK Negeri 1 Karanganyar, SMK Negeri 2 Kota Kediri, dan SMK Negeri 6 Surabaya. Data penelitian diperoleh dari survei yang telah disebarakan kepada responden menggunakan platform *Google Forms*.

Detail basis data :

Nama basis data : Observasi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Sekolah.

Platform pengumpulan data : Google Forms

Link akses : [Hasil Observasi](#)

Tanggal pengumpulan data : 09 Oktober 2024 – 12 Oktober 2024

Jumlah responden : 25

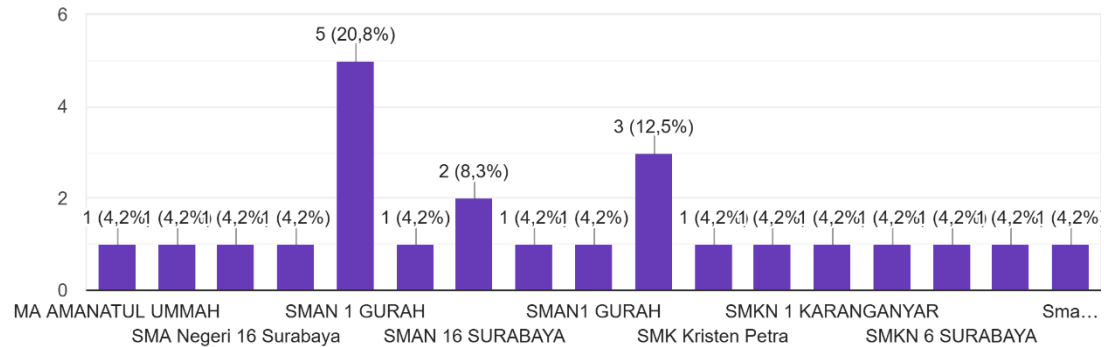
Dengan didapatkan sebanyak 25 responden. Kuesioner yang diperuntukkan untuk para siswa berisi pertanyaan sebanyak 23 pertanyaan. Pertanyaan secara garis besar mengenai pengamalan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah, seperti pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi antar siswa, sikap saling menghormati, persatuan, musyawarah, dan keadilan di lingkungan sekolah.

Kuesioner ini disusun untuk mengidentifikasi praktik-praktik sosial yang berlangsung di lingkungan sekolah. Pola aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar, termasuk interaksi antar siswa dan antar siswa dengan guru, diubah menjadi serangkaian pertanyaan untuk menilai dampak dan perubahan yang terjadi, berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang diterapkan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan media elektronik, yakni menggunakan Google Formulir. Setelah itu, data dikumpulkan secara manual dengan cara merangkum jawaban dari setiap pertanyaan secara individual. Hasil yang diperoleh kemudian disusun ke dalam sebuah laporan penelitian yang mencakup temuan dan kesimpulan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar NKRI terbentuk kokoh kita harus ingat bahwa persatuan dan kesatuan bangsa itu tidak akan terjadi begitu saja, namun perlu ada kesadaran dalam diri kita sendiri (Dewantara, Nurgiansah, et al., 2021). Sehingga perlu dilakukan pendidikan karakter yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk menumbuhkan kesadaran mengenai rasa kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan karakter memiliki peran penting sebagai pondasi utama untuk menanamkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa yang merupakan kunci keberlanjutan NKRI. Nilai merupakan suatu ukuran, anggapan-anggapan, ataupun keyakinan-keyakinan yang muncul dan berkembang dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, nilai berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam suatu lingkungan masyarakat, nilai dipercayai perihal sesuatu yang benar, pantas, luhur, dan baik untuk dilakukan (Nurgiansah, 2021d). Nilai memiliki beberapa fungsi, diantaranya sebagai pembentuk cara berfikir dan berperilaku yang sesuai standar dalam masyarakat. Disisi lain, nilai juga mendorong terciptanya lingkungan sosial yang harmonis dan berperan dalam membangun karakter manusia yang unggul. Nilai juga dapat menciptakan semangat dalam diri manusia untuk mencapai suatu hal yang diimpikan olehnya. Dengan adanya nilai juga dapat mendorong serta menuntun orang untuk berbuat kebaikan dan juga sebagai alat solidaritas di antara masyarakat (Nurgiansah, 2021b). Selain itu, nilai juga menjadi pengikat solidaritas sosial di tengah masyarakat yang beragam. Melihat negara Indonesia itu sendiri yang memiliki berbagai suku, agama, ras, dan golongan, nilai-nilai luhur sangat penting untuk menyatukan keberagaman tersebut menjadi kekuatan bangsa. Keberagaman Indonesia menjadi kekayaan sekaligus tantangan tersendiri yang harus dihadapi. Oleh karena itu, dengan memegang nilai-nilai luhur, keberagaman ini dapat diubah menjadi kekuatan besar yang mampu memajukan bangsa. Nilai-nilai pancasila menjadi pedoman untuk menyatukan keberagaman tersebut. Untuk itu, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai pancasila harus menjadi prioritas dalam sistem pendidikan. Dengan memasukkan nilai-nilai tersebut kedalam kurikulum pembelajaran, generasi muda akan memiliki moral yang terarah dan akan menjadi bekal penting dalam menghadapi era globalisasi dan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas bangsa.

Asal sekolah
24 jawaban



Gambar 1 Jumlah Responden Kuisisioner

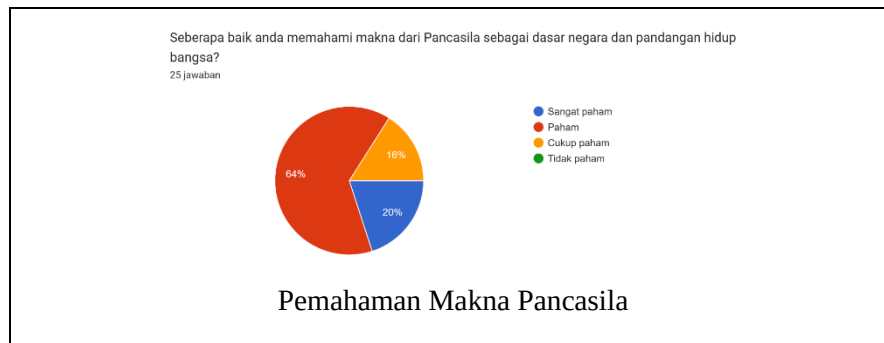
Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila di sekolah menengah maupun madrasah aliyah berperan penting dalam pembentuk karakter generasi muda yang bertanggung jawab dan berintegritas. Berdasarkan hasil observasi melalui kuisisioner, diperoleh sebanyak 25 responden. Kegiatan penelitian ini dilakukan kepada siswa dari SMA Negeri 1 Gurah dan SMK Kristen Petra Surabaya masing-masing sebanyak 5 responden atau 20% merupakan pengisi kuisisioner terbanyak. Dan disusul dari SMA Negeri 16 Surabaya sebanyak 4 responden atau 16%. Serta sisanya dari sekolah lain yaitu 11 responden atau 44%.

Pemaparan hasil dan pembahasan akan dibagi menjadi 6 sub pembahasan. Sub pembahasan ini berkaitan dengan pertanyaan pada kuisisioner yang dibuat berdasarkan pendapat responden mengenai seberapa penting Pancasila dalam lingkungan sekolah dan 5 sub pembahasan mengenai nilai-nilai sila Pancasila.

Hasil dan Pembahasan 1

Pada sub pembahasan 1 ini akan diberikan rincian mengenai seberapa penting Pancasila dalam lingkungan sekolah.





Gambar 2 Hasil mengenai Pentingnya Pancasila dalam Lingkungan Sekolah

Berdasarkan gambar Materi Pembelajaran dengan Nilai Pancasila diperoleh 25 responden, paling banyak 20 responden atau 80% guru sering mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Pancasila. 4 responden atau 16% guru di sekolah sudah sangat sering mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Pancasila dan paling sedikit 1 responden atau 4% guru jarang mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan gambar Pengamalan Nilai-nilai Pancasila diperoleh 25 responden, paling banyak 17 responden atau 68% berpendapat bahwa mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari itu sangat penting dan paling sedikit 8 responden atau 32% berpendapat bahwa mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari itu penting.

Berdasarkan gambar Pemahaman Makna Pancasila diperoleh 25 responden, paling banyak 16 responden atau 64% paham mengenai makna dari Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. 5 responden atau 20% sudah sangat paham mengenai makna dari Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dan paling sedikit 4 responden atau 16% cukup paham mengenai makna dari Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru dan responden sudah memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila dan sering mengaitkannya dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Namun, masih diperlukan peningkatan frekuensi dan pemahaman mendalam terkait makna Pancasila.

Hasil dan Pembahasan 2

Pada sub pembahasan 2 ini akan diberikan rincian mengenai nilai-nilai Pancasila sila ke-1 dalam lingkungan sekolah.





Gambar 3 Hasil mengenai nilai-nilai Pancasila sila ke-1

Berdasarkan gambar Penyediaan Fasilitas dan Waktu untuk beribadah diperoleh 25 responden, 20 responden atau 80% disekolahnya semua agama telah disediakan fasilitas dan waktu yang cukup bagi semua agama untuk menjalankan ibadah. 4 responden atau 16% disekolahnya telah disediakan fasilitas dan waktu yang cukup namun hanya agama tertentu untuk menjalankan dan sisanya sebanyak 1 responden atau 4% tidak tahu apakah sekolahnya telah menyediakan fasilitas dan waktu yang cukup untuk menjalankan ibadah.

Berdasarkan gambar Kegiatan Keagamaan di Sekolah diperoleh 25 responden, 13 responden atau 52% sekolahnya sering mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan semua siswa. 9 responden atau 36% sekolahnya sangat sering mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan semua siswa dan sisanya sebanyak 3 responden atau 12% sekolahnya jarang mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan semua siswa

Berdasarkan gambar Sikap Saling Menghormati diperoleh 25 responden, 21 responden atau 84% memahami bahwa sikap saling menghormati antar umat beragama itu sangat penting. 4 responden atau 16% memahami bahwa sikap saling menghormati antar umat beragama itu penting.

Berdasarkan gambar Meninggalkan Amalan Beribadah diperoleh 25 responden, 13 responden atau 52% selama menjalani kegiatan di sekolah tidak pernah meninggalkan amalan beribadah. 7 responden atau 28% selama menjalani kegiatan di sekolah jarang meninggalkan amalan beribadah. 3 responden atau 12% selama menjalani kegiatan di sekolah sering meninggalkan amalan beribadah dan sisanya sebanyak 2 responden atau 8% selama menjalani kegiatan di sekolah sangat sering meninggalkan amalan beribadah

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sekolah telah menyediakan fasilitas ibadah yang memadai untuk semua agama, sering mengadakan kegiatan keagamaan, dan mendukung sikap saling menghormati antar umat beragama. Selain itu, mayoritas siswa tidak pernah meninggalkan amalan beribadah selama di sekolah, meskipun ada sebagian kecil yang jarang atau sering melakukannya.

Hasil dan Pembahasan 3

Pada sub pembahasan 3 ini akan diberikan rincian mengenai nilai-nilai Pancasila sila ke-2 dalam lingkungan sekolah.



Gambar 4 Hasil mengenai nilai-nilai Pancasila sila ke-2

Berdasarkan gambar Partisipasi dalam Ketidakadilan diperoleh 25 responden, paling banyak 14 responden atau 56% jarang menyuarakan ketidakadilan di lingkungan mereka. 7 responden atau 28% sering menyuarakan ketidakadilan di lingkungan mereka dan paling sedikit sebanyak 4 responden atau 16% sangat sering menyuarakan ketidakadilan.

Berdasarkan gambar Perlakuan Adil Tanpa Memandang Status Sosial diperoleh 25 responden, paling banyak 19 responden atau 76% sangat setuju bahwa semua siswa harus diperlakukan dengan adil. 4 responden atau 16% setuju bahwa semua siswa harus diperlakukan dengan adil dan paling sedikit 2 responden atau 8% netral bahwa semua siswa harus diperlakukan dengan adil.

Berdasarkan gambar Kebijakan dalam Menangani Perundungan diperoleh 25 responden, paling banyak 17 responden atau 68% merasa bahwa kebijakan untuk menangani perundungan di sekolah mereka efektif. 6 responden atau 24% merasa bahwa kebijakan untuk menangani perundungan di sekolah mereka cukup efektif dan paling sedikit 2 responden atau 8% merasa bahwa kebijakan untuk menangani perundungan di sekolah mereka sangat efektif.

Berdasarkan gambar Membantu Sesama yang Membutuhkan diperoleh 25 responden, paling banyak 17 responden atau 68% sering membantu sesama yang membutuhkan. 5 responden atau 20% sangat sering membantu sesama dan paling sedikit 3 responden atau 12% jarang membantu sesama yang membutuhkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa jarang menyuarakan ketidakadilan. Sangat disayangkan, sebaiknya di setiap sekolah mulai memikirkan cara bagaimana siswa menjadi lebih berani menyuarakan pendapatnya sendiri. Namun, sikap siswa dalam membantu sesama yang membutuhkan dan memperlakukan satu sama lain dengan adil tanpa memandang status sosial sudah sangat baik. Karena dengan begitu tidak akan muncul perundungan antarsiswa walaupun status sosialnya berbeda. Pemikiran siswa mengenai kebijakan yang ada untuk menangani perundungan di sekolah juga sangat baik dan diharapkan kasus perundungan antara siswa bisa menurun.

Hasil dan Pembahasan 4

Pada sub pembahasan 4 ini akan diberikan rincian mengenai nilai-nilai Pancasila sila ke-3 dalam lingkungan sekolah.



Gambar 5 Hasil mengenai nilai-nilai Pancasila sila ke-3

Berdasarkan gambar Rasa Persatuan dari Perbedaan Latar Belakang diperoleh 25 responden, paling banyak 12 responden atau 48% setuju bahwa perbedaan latar belakang dapat mempererat persatuan. 10 responden atau 40% sangat setuju bahwa perbedaan latar belakang dapat mempererat persatuan dan paling sedikit 3 responden atau 12% netral terhadap pernyataan bahwa perbedaan latar belakang dapat mempererat persatuan.

Berdasarkan gambar Menjaga Persatuan di Lingkungan Sekolah diperoleh 25 responden, paling banyak 18 responden atau 72% merasa bahwa menjaga persatuan di lingkungan sekolah adalah hal yang sangat penting. Paling sedikit 7 responden atau 28% merasa bahwa menjaga persatuan di lingkungan sekolah adalah hal yang penting.

Berdasarkan gambar Acara yang Mendorong Rasa Persatuan diperoleh 25 responden, paling banyak 19 responden atau 76% berpendapat bahwa acara yang dapat mendorong rasa persatuan di sekolah sering diadakan. 4 responden atau 16% berpendapat bahwa acara yang dapat mendorong rasa persatuan di sekolah sangat sering diadakan dan paling sedikit 2 responden atau 8% berpendapat bahwa acara yang dapat mendorong rasa persatuan di sekolah jarang diadakan.

Berdasarkan gambar Rasa Persatuan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler diperoleh 25 responden, paling banyak 14 responden atau 56% berpendapat bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler besar dalam membangun rasa persatuan. 7 responden atau 28% berpendapat bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler sangat besar dalam membangun rasa persatuan dan paling sedikit 4 responden atau 16% berpendapat bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler cukup besar dalam membangun rasa persatuan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa menjaga persatuan di lingkungan sekolah sangat penting. Walaupun terdapat perbedaan latar belakang, persatuan antarsiswa dapat dikembangkan melalui acara peringatan hari nasional, kegiatan gotong royong, hingga dalam ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Hal-

hal tersebut juga mencerminkan nilai Pancasila sila ke-3, dimana persatuan antarsiswa akan lebih erat dan jauh dari pertikaian maupun perundungan.

Hasil dan Pembahasan 5

Pada sub pembahasan 5 ini akan diberikan rincian mengenai nilai-nilai Pancasila sila ke-4 di dalam lingkungan sekolah.



Gambar 6 Hasil mengenai nilai-nilai Pancasila sila ke-4

Berdasarkan gambar Pengambilan Keputusan Dalam Musyawarah diperoleh 25 responden, 19 responden atau 76% sering melakukan pengambilan keputusan dengan musyawarah. 4 responden atau 16% sangat sering melakukan pengambilan keputusan dengan musyawarah. Sisanya sebanyak 2 responden atau 8% jarang melakukan pengambilan keputusan dengan musyawarah.

Berdasarkan gambar Pengambilan Keputusan yang Lebih Adil diperoleh 25 responden, 14 responden atau 56% sangat setuju bahwa keputusan yang diambil dalam musyawarah cenderung lebih adil. 2 responden atau 8% netral bahwa keputusan yang diambil dalam musyawarah cenderung lebih adil, dan sisanya 9 responden atau 36% setuju bahwa keputusan yang diambil dalam musyawarah cenderung lebih adil.

Berdasarkan gambar Pendapat Dihargai oleh Pihak Sekolah diperoleh 25 responden, sebanyak 11 responden atau 44% netral bahwa pendapat dan suara didengar dan dihargai oleh pihak sekolah. Sebanyak 10 responden atau 40% setuju bahwa pendapat dan suara didengar dan dihargai oleh pihak sekolah. Sisanya sebanyak 4 responden atau 16% sangat setuju bahwa pendapat dan suara didengar dan dihargai oleh pihak sekolah.

Berdasarkan gambar Pemilihan OSIS Secara Adil diperoleh 25 responden, sebanyak 12 responden atau 48% sangat setuju bahwa proses pemilihan OSIS dilakukan secara adil. Sebanyak 8 responden atau 32% setuju bahwa proses pemilihan OSIS dilakukan secara adil. Lalu sisanya sebanyak 5 responden atau

20% netral bahwa proses pemilihan OSIS dilakukan secara adil.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa musyawarah dianggap sebagai cara yang efektif dalam pengambilan keputusan, dengan banyak responden yang merasa keputusan tersebut lebih adil. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal penghargaan terhadap pendapat siswa dan keadilan dalam pemilihan OSIS. Untuk meningkatkan keterlibatan dan kepuasan, disarankan agar pihak sekolah lebih memperhatikan dan menghargai setiap pendapat siswa serta memastikan proses yang adil dan transparan.

Hasil dan Pembahasan 6

Pada sub pembahasan 6 akan diberikan rincian mengenai nilai-nilai Pancasila sila ke-5 di dalam lingkungan sekolah.



Gambar 7 Hasil mengenai nilai-nilai Pancasila sila ke-5

Berdasarkan gambar Hak Mendapatkan Keadilan diperoleh 25 responden, sebanyak 15 responden atau 60% mengatakan sangat penting bahwa semua orang di lingkungan sekolah berhak mendapat keadilan. Sebanyak 8 responden atau 32% mengatakan penting bahwa semua orang di lingkungan sekolah berhak mendapat keadilan. Lalu sisanya sebanyak 2 responden atau 8% netral mengatakan bahwa semua orang di lingkungan sekolah berhak mendapat keadilan.

Berdasarkan gambar Akses Terhadap Fasilitas Pendidikan diperoleh 25 responden, sebanyak 7 responden atau 28% menilai bahwa akses siswa terhadap fasilitas pendidikan sangat baik. Sebanyak 11 responden atau 44% menilai bahwa akses siswa terhadap fasilitas pendidikan baik. Sebanyak 6 responden atau 24% menilai bahwa akses siswa terhadap fasilitas pendidikan cukup memadai, dan sisanya sebanyak 1 responden atau 4% menilai bahwa akses siswa terhadap fasilitas pendidikan kurang memadai.

Berdasarkan gambar Diskriminasi Terhadap Kelompok Tertentu diperoleh 25 responden, sebanyak 10 responden atau 40% tidak merasa ada diskriminasi di lingkungan sekolah, sebanyak 5 responden atau

20% merasa ada diskriminasi di lingkungan sekolah, sebanyak 9 responden atau 36% cukup merasa ada diskriminasi di lingkungan sekolah, kaku sisanya sebanyak 1 responden atau 4% sangat tidak merasa ada diskriminasi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan gambar Dukungan bagi Siswa Kurang Mampu diperoleh 25 responden, sebanyak 12 responden atau 48% setuju bahwa sekolah memberikan dukungan, sebanyak 8 responden atau 32% sangat setuju bahwa sekolah memberikan dukungan, lalu sisanya sebanyak 5 responden atau 20% netral bahwa sekolah memberikan dukungan kepada siswa kurang mampu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menganggap hak mendapatkan keadilan di lingkungan sekolah sebagai hal yang penting. Akses terhadap fasilitas pendidikan juga dinilai baik oleh sebagian besar, meskipun ada yang merasa akses tersebut cukup terbatas. Meskipun banyak yang tidak merasakan diskriminasi, sejumlah responden merasa cukup terpengaruh oleh adanya diskriminasi di sekolah. Dukungan bagi siswa yang kurang mampu juga dirasakan positif oleh sebagian besar responden. Secara umum, meskipun banyak aspek yang sudah berjalan dengan baik, masih ada beberapa area yang perlu ditingkatkan, terutama terkait dengan kesetaraan dan penanganan diskriminasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan penelitian mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dan guru sudah memahami pentingnya nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan saling menghormati dalam mewujudkan persatuan. Namun, penerapan nyata dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari masih belum optimal, terutama dalam hal keagamaan dan diskriminasi. Serta masih ada tantangan yang harus dihadapi yaitu beberapa siswa yang belum berani mengungkapkan pendapatnya untuk menegakkan keadilan di sekolah. Peran guru sangat penting dalam membimbing dan mendorong siswa untuk kearah yang lebih baik serta memberikan contoh nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari pada pembelajaran. Meskipun sudah ada upaya integrasi, masih diperlukan program pendidikan karakter yang lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk memastikan nilai-nilai tersebut diterapkan secara konsisten.

Selain itu, meskipun fasilitas dan waktu yang disediakan untuk kegiatan keagamaan yang mendukung toleransi antarumat beragama, keterlibatan siswa dalam kegiatan ini perlu ditingkatkan. Begitu juga dalam hal persatuan, kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat rasa kebersamaan dan kerja sama antar siswa perlu lebih diperbanyak. Meskipun musyawarah merupakan bagian dari nilai demokrasi sudah berjalan baik, masih ada sebagian siswa yang merasa bahwa pendapat mereka kurang dihargai dalam pengambilan keputusan di sekolah sehingga diperlukan dorongan dari teman dan evaluasi karakter bagi setiap siswa.

Dukungan dari sekolah dan partisipasi aktif siswa menjadi faktor kunci yang mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila. Namun, hambatan lain seperti kurangnya pemahaman mendalam dari beberapa siswa serta keterbatasan waktu menghambat implementasi nilai-nilai ini secara maksimal. Secara keseluruhan, meskipun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila sudah ada, masih diperlukan usaha tambahan serta kolaborasi dari semua pihak agar nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dengan lebih baik dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Dengan adanya upaya kolaboratif ini, siswa akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan nilai-nilai pancasila secara nyata dalam kehidupan mereka. Penerapan nilai-nilai pancasila secara menyeluruh tidak hanya memperkuat budaya sekolah, tetapi

juga menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan berkarakter. Dengan adanya perubahan, penerapan nilai-nilai Pancasila akan jauh lebih optimal dan membawa dampak positif dalam pembentukan karakter siswa.

Selain itu, di era yang sekarang ini, sekolah juga dapat memanfaatkan teknologi digital, seperti menggunakan aplikasi interaktif atau video pembelajaran yang berisi pesan-pesan moral dan nilai-nilai kebangsaan. Dengan cara seperti ini juga akan mempermudah siswa dalam memahami pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain pembelajaran digital, kegiatan berbasis nyata seperti gotong royong, simulasi musyawarah, atau festival budaya yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang dapat menjadi sarana yang efektif. Kegiatan ini juga akan memberikan pengalaman langsung bagi siswa tentang pentingnya kerja sama, menghargai perbedaan, dan penyelesaian konflik. Pengalaman tersebut akan membantu siswa menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dengan lebih mendalam. Agar penerapan nilai-nilai Pancasila lebih efektif, evaluasi berkala juga perlu dilakukan sebagai dasar merancang strategi yang lebih sesuai dan tepat sasaran di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Detik.com. (2020). Metode Pengumpulan Data: Kuantitatif dan Kualitatif. Diakses pada 9 Desember 2024, dari <https://news.detik.com/berita/d-4850130/metode-pengumpulan-data-kuantitatif-dan-kualitatif>
- Detik.com. (2023). 53 Contoh Penerapan Sila 1-5 Pancasila di Sekolah. Diakses pada 5 Januari 2025, dari <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6963012/53-contoh-penerapan-sila-1-5-pancasila-di-sekolah>
- Dewantara, J. A., Nurgiansah, T. H., & Rachman, F. (2021). Mengatasi Pelanggaran Hak Asasi Manusia dengan Model Sekolah Ramah HAM (SR-HAM). *Edukatif: Jurnal ilmu pendidikan*, 3(2), 261–269.
- Kemendiknas. (2023). Hanya 28,6 Persen Siswa Pahami Pancasila di Ruang Kelas, Lainnya Lewat media Sosial. Diakses pada 8 Desember 2024, dari <https://www.kemendiknas.go.id/hanya-286-persen-siswa-pahami-pancasila-di-ruang-kelas-lainnya-lewat-media-sosial>
- Nurafifah, W., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(4), 98–104. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i4.227>
- Nurgiansah, T. H. (2021a). Pendidikan Pancasila. In *Solok: CV Mitra Cendikia Media*.
- Nurgiansah, T. H. (2021b). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i1.31424>
- Nurgiansah, T. H. (2021c). Petuah Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kontestasi Politik. *AoEJ: Academy of Educational Journal*, 12(1), 39–47
- Nurgiansah, T. H. (2021d). The Role of Citizenship Education in Building Bantul Community Political Participation in The Pandemic Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 1–4.
- Widiyanti, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 188-198. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12743>

- Suyato, S., Murdiono, M., Mulyono, B., & Arpanudin, I. (2016). Upaya Pembentukan Warga Negara Yang Baik Dan Tantangan Yang Dihadapi Oleh Para Guru Pkn Peserta Sm3t 2015. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 137-150. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12737>
- Sasmito, Y. A., & Fathoni, A. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme di SDN 03 Ngemplak (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-450.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Julia Marlita Khaerunisa, S., Anggraeni Dewi, D., & Furi Furnamasari, Y. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Sekolah Dasar. *Action Research Literate*, 4(1), 21–23.
<https://doi.org/10.46799/ar.v4i1.4>